

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Salah satu tujuan perusahaan dalam mendirikan suatu usaha yaitu untuk menghasilkan laba dalam upaya mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Namun pada kenyataannya, banyak aspek dan komponen yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar tujuan dalam memperoleh laba yang optimal tercapai. Salah satu komponen yang harus diperhatikan oleh perusahaan khususnya perusahaan dagang yaitu persediaan. Salah satu sumber daya yang sangat penting yaitu persediaan. Persediaan barang dagang sangat penting karena akan mempengaruhi tingkat produksi maupun penjualan. Perusahaan barang dagang memberikan dampak yang mempengaruhi laba perusahaan. Jika perusahaan tidak memiliki persediaan, maka perusahaan tidak dapat memenuhi pesanan penjualan yang diminta pelanggan.

Persediaan sebagai aset lancar yang dimiliki perusahaan, harus dikendalikan dan diawasi oleh perusahaan dalam batas jumlah persediaan yang ada yaitu dengan melakukan pencatatan persediaan secara baik dan tepat. Ada dua metode pencatatan persediaan yang dapat dipilih perusahaan dalam menjalankan bisnisnya yaitu, sistem periodik dan sistem perpetual. Dengan sistem periodik merupakan metode pencatatan persediaan dilakukan perhitungan fisik persediaan diakhir periode. Sistem perpetual merupakan metode pencatatan yang dilakukan setiap waktu secara terus menerus berdasarkan transaksi pemasukan dan pengeluaran persediaan barang. Dengan menggunakan sistem persediaan ini, perusahaan akan menjadi lebih baik dalam mengendalikan persediaan barang dagang karena aliran barang masuk dan keluar diketahui setiap saat. Selain itu, perusahaan juga dapat mengetahui jumlah persediaan barang akhir, sehingga perusahaan tidak membutuhkan perhitungan secara fisik.

Akuntansi mempunyai peranan penting dalam pencatatan dan penilaian persediaan. Persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus dapat dipisahkan mana yang sudah dapat dibebankan sebagai beban (beban pokok penjualan) yang

dilaporkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual dan akan dilaporkan sebagai persediaan akhir dalam laporan posisi keuangan. Pencatatan dan penilaian persediaan akan berpengaruh pada laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan untuk tahun berjalan maupun tahun berikutnya, sebab persediaan pada akhir periode merupakan persediaan pada awal periode akuntansi berikutnya. Agar dapat memperoleh hasil yang maksimal yaitu nilai persediaan barang dagangan yang dicatat sebesar nilai realisasi bersih, maka perusahaan perlu melakukan penilaian terhadap persediaan barang dagangan yang dimilikinya. Selain itu perlu diadakannya pengawasan atas persediaan yang ada karena kegiatan ini dapat membantu tercapainya tingkat efisiensi biaya tersebut maka diperlukan suatu metode pencatatan dan penilaian persediaan yang memadai.

Perusahaan dapat menggunakan dua sistem pencatatan dalam mencatat persediaan, yaitu sistem perpetual dan sistem periodik. Sistem perpetual perusahaan memiliki kelebihan yaitu melakukan pencatatan ke dalam kartu persediaan setiap terjadinya mutasi sehingga beban pokok penjualan dan nilai persediaan akhir dapat diketahui setiap saat. Disisi lain, sistem periodik hanya melakukan perhitungan fisik persediaan akhir periode. Hal ini menyebabkan mutasi (keluar-masuk) persediaan tidak dapat diketahui secara detail, demikian juga beban pokok penjualan dan persediaan akhirnya. Bila perusahaan ingin mengetahui beban pokok penjualan dan nilai persediaan pada saat tertentu, maka perusahaan harus melakukan perhitungan fisik di gudang.

Apotik Primadona Palembang merupakan salah satu jenis perusahaan perdagangan yang bergerak dalam jual beli obat. Apotik Primadona Palembang didirikan oleh bapak Teddy Sugiato dan beralamat yang di jl. Palembang No.12, RT 001 RW 001, Kelurahan Sukodadi, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang. Apotik Primadona Palembang merupakan perusahaan yang tergolong dalam Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Belum adanya sistem pencatatan dan metode penilaian yang diberlakukan pada persediaan barang tentunya akan menghambat perusahaan dalam mengendalikan dan mengawasi persediaan yang ada. Persediaan yang masuk dan keluar hanya dicatat secara sederhana di pembukuan manual tanpa adanya standar yang diberlakukan sehingga sering mempersulit perusahaan dalam

melaporkan jumlah persediaan yang ada dan menghambat perusahaan dalam menentukan nilai persediaan yang tercatat pada periode tertentu. Padahal, untuk perusahaan yang tergolong dalam UMKM ini sudah seharusnya melakukan pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dengan standar yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tentang persediaan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Berdasarkan uraian yang telah dinyatakan dalam latar belakang, maka penulis tertarik untuk menulis laporan akhir ini dengan judul: **“Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada Apotik Primadona Palembang.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam Apotik Primadona Palembang adalah:

1. Bagaimana pencatatan persediaan barang dagang menggunakan sistem perpetual pada Apotik Primadona Palembang ?
2. Bagaimana penilaian persediaan barang dagang pada Apotik Primadona Palembang ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada penerapan metode pencatatan dan metode penilaian persediaan sesuai dengan SAK EMKM metode pencatatan dilakukan menggunakan perpetual, penilaian dilakukan dengan metode FIFO dan *Average*. Data yang akan dibahas, persediaan Apotik Primadona Palembang tahun 2021 meliputi obat Enervon-C, Holisticare Ester-C, dan Welmove. Ketiga jenis obat tersebut adalah obat yang paling didominasi konsumen.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui pencatatan persediaan barang dagang menggunakan sistem perpetual berdasarkan SAK EMKM.
2. Untuk mengetahui penilaian persediaan barang dagang menggunakan metode FIFO dan *Average* berdasarkan SAK EMKM.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan yang diharapkan dalam laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan metode pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang dimasa yang akan datang.
2. Bagi Akademik
Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan akademik dan dapat menambah refensi dan sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya, khususnya Jurusan Akuntansi tentang pencatatan dan penilaian persediaan dalam menentukan persediaan akhir.
3. Bagi Penulis
Dapat menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang merujuk pada SAK EMKM.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada diperusahaan. Adapun menurut (Sugiyono, 2017: 137) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan pengertian di atas, maka metode yang digunakan cara penulis: observasi, dengan melakukan pengamatan secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan persediaan barang dagang, serta membaca buku referensi atau literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

1.5.2 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2017: 137) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu:

1. Data Primer
Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan sumber data di atas, maka penulis menggunakan data primer dalam pengambilan data di Apotik Primadona Palembang. Data primer berupa hasil wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan dan data pembelian dan data penjualan persediaan barang dagang pada Apotik Primadona Palembang.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antar bab satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode-metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan. Teori-teori yang akan diuraikan adalah pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, biaya-biaya persediaan, sistem pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, perbandingan metode pencatatan, biaya persediaan dan akibat kesalahan mencatat persediaan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang kondisi umum mengenai keadaan Apotik Primadona Palembang, yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, data transaksi persediaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai metode pencatatan persediaan barang dagang dan metode penilaian persediaan barang dagang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini adalah bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab IV. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat bagi perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang ada.